



---

<b>Judul</b>	: Marwata siap dipecat atau mundur
<b>Tanggal</b>	: Sabtu, 23 September 2023
<b>Surat Kabar</b>	: Media Indonesia
<b>Halaman</b>	: 5

# Marwata Siap Dipecat atau Mundur

*Alexander Marwata menyebut dirinya tidak bisa melawan saat diminta menghadirkan Dadan seusai rapat dengan pihak TNI. Pemikirannya pun diklaim tidak dalam kondisi normal.*

**CANDRA YUTI NURALAM**

redaksi@mediaindonesia.com

**W**AKIL Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Alexander Marwata mengaku menjadi pimpinan yang memberikan izin perwira TNI bertemu mantan Komisioner Independen Wika Beton Dadan Tri Yudianto di Lantai 15 Gedung Merah Putih. Dia siap menanggung konsekuensinya jika keputusan itu salah.

"Saya besok dipecat enggak salah. Bukan dipecat ya, karena enggak ada yang bisa memecat

saya. Misalnya, dari rekomendasi Dewas harus Alex harus mengundurkan diri, wah dengan senang hati," kata Alex, kemarin.

Pertemuan itu kini sudah dilaporkan ke Dewas KPK. Alex menyertakan seluruh penelusuran ke instansi pemantau itu. Kesiapan atas seluruh konsekuensi itu juga dicetuskan karena Alex sudah lama bekerja di KPK. Dia juga memastikan tidak akan menginterupsi Dewas dalam mencari informasi. "Sudah delapan tahun saya (bekerja di

4 pimpinan

Sebelumnya, Alex menyebut per-

perwira TNI selesai pembahasan kasus Basarnas pada 28 Juli 2023. Pembicaraan keduanya terjadi di Lantai 15 Gedung Merah Putih KPK. Alex mengamini jadi pihak yang memberikan restu atas pertemuan itu. Izin itu diberikan karena kondisi rapat antara KPK dan pihak TNI mencekam.

"Secara enggak langsung sih (ada tekanan) karena itu kan bergantung pada bagaimana kita menerima. Kalau saya pribadi, ya, enggak nyaman," kata Alex.

Alex menjelaskan tekanan itu diberikan pihak TNI seusai menggelar rapat pembahasan operasi tangkap tangan (OTT) di Badan SAR Nasional (Basarnas). Setelah pembahasan selesai, ada perwira yang meminta dipertemukan dengan Dadan. Alex lantas merestui permintaan itu. Dalamnya,

agar mencairkan suasana yang sudah panas sejak rapat terjadi.

"Prinsipnya begini. Pertemuan yang difasilitasi itu tidak lepas dari kondisi situasi saat itu," ucap Alex.

Alex juga menyebut dirinya tidak bisa melawan saat diminta menghadirkan Dadan seusai rapat dengan pihak TNI. Pemikirannya pun diklaim tidak dalam kondisi normal.

"Kalaupun dalam kondisi normal saya akan bilang 'no, besok saja' dalam kondisi normal saya akan sampaikan seperti itu," ujar Alex.

Meski begitu, Alex tidak mau melaporkan tekanan itu ke pihak Puspom TNI. Dia menilai tidak ada permasalahan yang terjadi atas pertemuan Dadan dan perwira itu. "Buat saya persoalan ini sudah selesai."

Wakil Ketua KPK Nurul Ghufron

menambahkan, ada empat pim-

pinan di ruangan masing-masing pas hari di saat kabar tahanan sekaligus mantan Komisaris Independen Wika Beton naik ke Lantai 15. Dia tidak mengetahui pihak yang diduga menemui tersangka itu. "Jadi, pimpinan ada empat, yang hadir empat, kecuali Pak Firli karena ada tugas di luar kota," kata Ghufron.

Ghufron mengaku langsung masuk ke ruangannya seusai rapat selesai. Menurutnya, Wakil Ketua KPK Johannis Tanak memberikan klarifikasi ke publik setelahnya. Dia tidak mengetahui apa yang dilakukan Komisioner Nawawi Pomolango dan Alexander Marwata setelah itu. "Pada 28 Juli 2023 itu peristiwanya adalah kita kedatangan tamu pada saat masalah Basarnas. Setelahnya itu bubar, saya kembali ke ruangan, dan saya tidak tahu kejadiannya," ucap Ghufron. (P-1)